

I. PENDAHULUAN

Secara umum pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup dari penelitian. Pembahasan beberapa hal tersebut secara rinci dikemukakan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat vital bagi sebuah negara.

Karena melalui pendidikanlah, sumber daya manusia yang unggul diciptakan sedemikian rupa hingga mampu menciptakan orang-orang yang mampu melanjutkan arah pembangunan negaranya yang masih tertinggal, atau mempertahankan keberhasilan negara itu sendiri jika negara yang ditempatinya merupakan salah satu penghuni negara maju. Melalui pendidikan pula diharapkan tercipta sumber daya manusia yang unggul dan dapat mengolah sumber daya alamnya sendiri sehingga negara yang menjadi tempatnya berpijak untuk hidup mampu bersaing dengan negara lain.

Indonesia sendiri, bidang pendidikan selalu mendapat jatah kurang lebih 20% setiap tahunnya dalam APBN. Anggaran ini adalah yang mendapatkan porsi paling banyak dibanding bidang yang lain, tentu hal ini dilakukan dalam rangka upaya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan dalam negeri guna bersaing dengan negara lain.

Sekolah Menengah Atas yang kemudian lebih sering disingkat SMA merupakan salah satu lembaga pendidikan dimana siswa lulusan SMP melanjutkan jenjang pendidikannya. Pada jenjang SMA, siswa akan lebih di spesifikkan menjadi dua jurusan mayor, yakni jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui dua jurusan ini, diharapkan siswa mampu menguasai ilmu yang akan dipelajarinya selama beberapa tahun kedepan. Kemudian untuk mengukur seberapa jauh siswa berhasil menyerap ilmu yang disampaikan oleh seorang guru di depan kelas, maka dilakukanlah sebuah evaluasi. Hal ini sangat penting bagi seorang guru untuk mengambil keputusan lebih lanjut terkait pemahaman siswa yang diajarnya.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Pendapat ini dikemukakan oleh Gagne dalam Suprijono (2009: 10). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, dan sikap dari peserta didik baik dala bidang akademis maupun non akademis.

Pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013, aspek yang dinilai dalam hasil belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotor). Dari hasil belajar ini akan dapat dilihat tanda-tanda atau hasil yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Apabila di dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru berjalan dengan lancar dan baik, maka besar kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa akan baik. Hasil

belajar menjadi sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Baik bagi guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Hasil belajar yang terdiri dari tiga aspek nantinya akan direkapitulasi dan akan dikonversi yang nantinya akan menjadi sebuah penilaian otentik. Penilaian otentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (Sosialisasi Kemendikbud, 2013: 2).

SMA Negeri 1 Trimurjo merupakan satu-satunya sekolah berstatus negeri di Kecamatan Trimurjo. Sebagai sekolah yang memiliki status negeri, tentu SMA Negeri 1 Trimurjo terus berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi siswanya, baik dalam hal meningkatkan kompetensi guru, sarana maupun fasilitas sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, mushola, toilet, dan yang terpenting adalah buku penunjang pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Trimurjo dan ditambah keterangan guru bidang studi ekonomi kelas XI IPS, memperlihatkan bahwa masih cukup banyak siswa yang belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebagaimana seperti pada tabel- tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Ujian Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	0 – 74	75 - 100		
XI IPS 1	23	1	24	Kriterian
XI IPS 2	19	1	20	Ketuntasan
XI IPS 3	10	9	19	Minimal yang
Jumlah	52	11	63	ditetapkan sekolah
Persentase %	82,5	17,5	100	adalah 75

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo

Berdasarkan Tabel 1, dari 24 siswa di kelas XI IPS 1, yang mencapai KKM pada ujian Semester ganjil hanya 1 siswa dan 23 siswa tidak berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Sedangkan pada kelas XI IPS 2, dari 20 siswa hanya 1 siswa yang mencapai KKM dan 19 siswa tidak mencapai KKM. Pada kelas XI IPS 3 dari 19 siswa , terdapat 9 siswa yang berhasil mencapai KKM sedangkan 10 siswa yang lain tidak berhasil mencapai KKM. Dari seluruh siswa kelas XI IPS, hanya 17,5% yang berhasil mencapai KKM sedangkan 82,5% masih belum mencapai KKM.

Berdasarkan lampiran IV Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 sebagaimana yang dijelaskan oleh Sunarti dan Rahmawati (2014:213) tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran, kompetensi keterampilan menggunakan skala 1 – 4 (kelipatan 0,33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi ke dalam predikat A – D. Kemudian berdasarkan pada penelitian pendahuluan dan hasil penilaian sikap

dan keterampilan dari guru bidang studi ekonomi, menunjukkan bahwa dari kelas XI IPS 1 dari 24 siswa terdapat 23 siswa yang memperoleh predikat Baik (B) dan 1 siswa memperoleh predikat Sangat Baik (SB), sedangkan pada kelas XI IPS 2 dari 20 siswa kesemuanya memperoleh predikat Baik (B), lalu dari kelas XI IPS 3 dari 19 siswa terdapat 18 siswa yang memperoleh predikat Baik (B) dan 1 siswa memperoleh predikat Sangat Baik (SB). Dari semua kelas XI IPS terdapat 96,8% yang sudah memiliki sikap Baik dan 3,2% bersikap Sangat Baik.

Aspek psikomotor kelas XI IPS 1 dari 24 siswa terdapat 21 siswa yang memperoleh predikat B+ dan 3 siswa mendapat predikat B, sedangkan pada kelas XI IPS 2 dari 20 siswa terdapat 18 siswa memperoleh predikat B+ dan 2 siswa mendapat predikat B, lalu pada kelas XI IPS 3 dari 19 siswa terdapat 17 siswa mendapat predikat B+ dan 2 siswa mendapat predikat B. dari ketiga kelas tersebut terdapat 88,9% siswa yang memperoleh predikat B+ dan 11,1% memperoleh predikat B. Kemudian menurut lampiran IV Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 sebagaimana yang dikutip oleh Sunarti dan Rahmawati (2014:214), ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, yaitu B-, sedangkan pencapaian minimal untuk untuk kompetensi sikap adalah Baik (B).

Melihat ke tiga aspek tersebut, hasil belajar siswa pada ranah kognitif dirasa masih sangat kurang, karena lebih dari 50% siswa masih banyak yang belum mencapai KKM, sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor telah

mencapai lebih dari 50%. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti pada aspek kognitif siswa yang dalam hal ini adalah nilai dari hasil belajar pada Ujian Semester Ganjil yang rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Slameto (2008: 54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yakni:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini terdiri dari :

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
- c. Faktor kelelahan

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar individu, faktor ini terdiri dari :

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
- b. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bantuk kehidupan masyarakat)

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga turut andil dalam menunjang kegiatan dan keberhasilan belajar siswa. Dengan keadaan yang baik serta memiliki jumlah yang memadai, sarana dan prasaran yang ada akan sangat mempengaruhi semangat belajar siswa dan juga guru yang bersangkutan.

Salah satu sarana yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah adalah perpustakaan. Selain menunjang program belajar dan mengajar di sekolah, perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai alat bantu

bagi siswa dan guru untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai sumber belajar serta informasi yang ada di dalamnya. Dari segi fasilitas serta koleksi buku bacaan yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Trimurjo sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya jumlah koleksi buku bacaan yang tersedia serta meja dan kursi sebagai alat penunjang kenyamanan para pengunjung perpustakaan.

Berikut disajikan data hasil pada penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015 terkait intensitas siswa mengunjungi perpustakaan sekolah dan meminjam buku selama Bulan September.

Tabel 2. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015

Pemanfaatan Perpustakaan	Intensitas Kunjungan			Keterangan
	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
Mengunjungi Perpustakaan	7	19	4	Responden yang diwawancarai adalah 30 siswa
Meminjam Buku Ekonomi	5	16	9	

Sumber: Hasil observasi pada penelitian pendahuluan

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah masih sangat rendah, hanya 7 siswa yang mengaku sering ke berkunjung ke perpustakaan sekolah, 19 siswa mengaku jarang mengunjungi perpustakaan bahkan 4 siswa lainnya tidak pernah mengunjungi perpustakaan. Begitu juga untuk meminjam buku, hanya 5 siswa yang sering meminjam buku, 16 siswa mengaku jarang meminjam buku dan 9 siswa tidak pernah meminjam buku di perpustakaan sekolah. Berdasarkan catatan

pengelola perpustakaan sekolah, koleksi buku ekonomi di SMA Negeri Trimurjo berjumlah 40 – 50 buah, namun melihat keadaan siswa yang kurang optimal dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, sangat wajar jika hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Tentu ini berimbas pada informasi dan pemahaman materi yang kurang dikuasai siswa, karena dalam proses belajar, buku merupakan sumber utama untuk memperoleh ilmu.

Faktor lain yang peneliti lakukan pada penelitian pendahuluan pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah budaya membaca. Karena selain pemanfaatan perpustakaan sekolah, membaca mempunyai kaitan cukup erat terhadap keberhasilan belajar siswa. Perpustakaan yang baik dan memiliki koleksi buku bacaan yang cukup banyak akan dirasa kurang bermanfaat ketika budaya membaca siswa ternyata masih rendah, karena dengan budaya membaca yang baik akan menambah referensi ilmu dan pengetahuan pada setiap siswa, begitupun dengan guru juga harus membiasakan siswanya memiliki atau bahkan mewajibkan untuk memiliki buku bacaan dan jika ternyata tidak memiliki buku bacaan, siswa bisa memanfaatkan perpustakaan sekolah sehingga antara perpustakaan dan budaya membaca siswa tercipta korelasi yang positif dan melalui budaya membaca yang baik juga nantinya akan membuat perpustakaan sekolah menjadi lebih bermanfaat. Budaya membaca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Sutarno 2006:27). Berikut disajikan data mengenai budaya membaca Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015 pada penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan.

Tabel 3. Budaya Membaca Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Budaya Membaca	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memanfaatkan waktu luang untuk membaca	11	19	Responden yang diwawancarai adalah 30 orang siswa
2.	Suka mencari waktu dan kesempatan membaca	5	25	
3.	Senantiasa berkeinginan untuk membaca	6	24	
4.	Melakukan keinginan membaca dengan senang hati	13	17	

Sumber : Hasil observasi pada penelitian pendahuluan

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat dari hasil penelitian pendahuluan terkait budaya membaca pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo. Dari 30 responden, sebanyak 11 memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku ekonomi sedangkan sisannya 19 siswa lebih memilih kegiatan dalam memanfaatkan waktu luang dibandingkan membaca. Selanjutnya dari 30 responden, sebanyak 5 siswa suka mencari waktu dan kesempatan untuk membaca buku ekonomi, sedangkan 25 siswa tidak suka mencari waktu dan kesempatan untuk membaca. Kemudian dari 30 responden, hanya 6 siswa yang mengaku senantiasa berkeinginan untuk membaca buku ekonomi, sedangkan 24 siswa tidak senantiasa berkeinginan membaca. Lalu dari 30 responden, sebanyak 13 siswa mengaku memiliki buku koleksi bacaan pribadi dan 17 siswa tidak memiliki buku koleksi bacaan pribadi. Setelah mengamati data pada Tabel 3, dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya membaca pada Siswa Kelas XI IPS SMA negeri Trimurjo masih rendah.

Faktor lain yang peneliti duga mempengaruhi hasil belajar adalah kompetensi guru. Tidak bisa dipungkiri keberhasilan dari proses belajar adalah terletak

pada guru. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Kompetensi kepribadian, seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya disekolah, tetapi juga diluar sekolah guru harus menampilkan kepribadian yang baik. Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Jika empat kompetensi ini mampu dilaksanakan oleh guru, maka dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi dan kondisi yang kondusif karena guru mampu mengelola kelas dan membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, pembelajaran yang seperti ini akan menstimulus siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Melihat betapa kompleksnya untuk memenuhi empat syarat kompetensi menjadi guru, peneliti tertarik untuk mengkaji variabel Kompetensi Guru terhadap keberhasilan belajar siswa. Melalui keterangan dan informasi dari beberapa siswa pada penelitian pendahuluan, siswa menuturkan ada beberapa guru yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga mengakibatkan fokus pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini tentu saja tidak sesuai dengan aspek kompetensi profesional guru, kemudian beberapa siswa juga menuturkan kepribadian guru yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan kepada siswanya di dalam kelas. Guru melarang siswanya untuk tidak merokok di lingkungan sekolah, namun guru itu sendiri merokok di saat tidak ada jam mengajar, sehingga apa yang diucapkannya di dalam kelas tidak sesuai apa yang dicontohkannya di luar kelas, ini juga tidak sesuai dengan aspek kompetensi kepribadian guru. Hal ini bisa memicu siswa untuk tidak patuh dan taat dengan nasihat guru karena dari kepribadian guru tersebut tidak mencontohkan hal yang baik. Sebagaimana penuturan beberapa siswa tersebut, kompetensi guru yang ada di SMA Negeri 1 Trimurjo belum sepenuhnya optimal sehingga diduga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian tentang **“Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Budaya Membaca, dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo yang belum mencapai KKM pada Mata Pelajaran Ekonomi.
2. Budaya membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo tahun pelajaran 2014/2015 yang masih rendah.
3. Persepsi siswa tentang kompetensi guru kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo tahun pelajaran 2014/2015 yang masih rendah.
4. Rendahnya kunjungan siswa XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo ke perpustakaan sekolah.
5. Siswa XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo kurang aktif dalam meminjam buku ke perpustakaan sekolah.
6. Siswa XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo belum terbiasa mengisi waktu luang untuk membaca di perpustakaan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan perpustakaan sekolah (X1), budaya membaca siswa (X2), dan persepsi siswa tentang kompetensi guru (X3) terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada ranah kognitif kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo tahun pelajaran 2014/2015 (Y). Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang relevan dan gambaran yang diperoleh lebih jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh budaya membaca terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015?
4. Apakah ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah, budaya membaca, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya membaca terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah, budaya membaca dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mendukung atau menolak *grand theory* yang dikemukakan oleh para ahli dan memperkaya ilmu pendidikan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa.
- c. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru bidang studi Ekonomi di sekolah menengah atas dalam usaha meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.

- b. Sumbangan pemikiran bagi para guru ekonomi dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan situasi atau kondisi yang ada.
- c. Sumbangan kepada pihak sekolah untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Objek Penelitian
Pemanfaatan perpustakaan sekolah, budaya membaca, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru dan hasil belajar ekonomi.
2. Subjek Penelitian
Siswa kelas XI IPS Semester Genap.
3. Tempat Penelitian
SMA Negeri 1 Trimurjo.
4. Waktu Penelitian
Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2014/2015.
5. Bidang Ilmu Penelitian
Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah bidang pendidikan